

## **ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN SHARIAH ENTERPRISE THEORY**

**Poppy Ruddin**

*Jurusan Akuntansi Audit Internal, Universitas Muhammadiyah (UM) Palopo  
poppy@gmail.com*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis CSR pada perbankan syariah berdasarkan konsep Shariah Enterprise Theory. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif terhadap Bank BRI Syariah ranting kota Palopo. Analisis dilakukan menggunakan indeks pengungkapan SET. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BRISyariah telah melaksanakan ke-lima sub item Shariah Enterprise Theory, yaitu akuntabilitas vertikal kepada Allah, Akuntabilitas horizontal kepada nasabah, karyawan, indirect stakeholders, dan alam. Tetapi masih memiliki kekurangan terhadap pengungkapan Akuntabilitas horizontal Indirect Stakeholders. Namun terlepas dari hal tersebut Bank BRISyariah ranting kota palopo sudah melakukan implementasi CSR sesuai dengan Indeks Shariah Enterprise Theory.*

**Kata Kunci :** *Corporate Sosial Responsibility, Shariah Enterprise Theory, Bank BRI Syariah*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze CSR in Islamic banking based on the concept of Shariah Enterprise Theory. This study used a qualitative descriptive method of Bank BRI Sharia branch of Palopo. The analysis was performed using the SET disclosure index. In general, the results of this study indicate that the BRISyariah Bank has implemented the five Shariah Enterprise Theory sub items, namely vertical accountability to God, horizontal accountability to customers, employees, indirect stakeholders, and nature. But it still has shortcomings in the disclosure of Horizontal Indirect Stakeholders Accountability. However, apart from that, BRISyariah Bank, a branch of Palopo City, has implemented CSR in accordance with the Shariah Enterprise Theory Index.*

**Keywords :** *Corporate Sosial Responsibility, Shariah Enterprise Theory, Shariah Banking*

### **PENDAHULUAN**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang sesuai dengan isi Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Undang-undang tersebut mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Pasal 66 ayat 2c Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 juga dinyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan. Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (Syahnaz, 2013).

Menurut Daniri (2008), CSR merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai

perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan.

Elkington (1997) dalam Wibisono (2007) mengajukan konsep *Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Elkington berpendapat jika perusahaan ingin tetap stabil maka perlu memperhatikan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis perusahaan tidak hanya mencari laba (*profit*), namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Perkembangan CSR terkait dengan semakin parahnyanya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim (Sofyani dkk, 2012). Meskipun praktik CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang dan manufaktur (*High profile corporates*). Namun, seiring dengan adanya *trend* global akan praktik CSR, saat ini industri perbankan juga telah melaksanakan dan menuliskan praktik pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya meskipun dalam bentuk yang relatif sederhana. Pengungkapan tersebut tidak hanya dilakukan oleh perbankan konvensional tetapi juga dilakukan oleh perbankan syariah.

Menurut Meutia (2010), bank syariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak. Dimensi spiritual ini, tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah. Sulaiman dkk (2004) menyatakan bahwa isu tanggung jawab sosial ini merupakan salah satu komponen penting yang harus diungkapkan perusahaan dalam laporannya. Dalam tulisannya Maali, dkk (2003) dalam Dwi, (2012) telah melakukan spesifikasi sehubungan dengan pengungkapan sosial bagi bank syariah.

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan kinerja sosial di perbankan syariah, saat ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR). Indeks ISR merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR diyakni dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pelaksanaan aktivitas CSR dan pelaporan CSR yang sesuai dengan pijakan Islam (Othman dkk, 2009)

Meutia (2010) menyatakan bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *Syariah Enterprise Theory (SET)*. Hal ini karena dalam *syariah enterprise theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.

*Syariah Enterprise Theory* menyatakan kepedulian tidak hanya menyangkut kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), akan tetapi juga menyangkut kepentingan *stakeholders* yang lebih luas, meliputi Allah, manusia, dan alam. Allah merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia dengan menempatkan Allah sebagai stakeholder tertinggi. (Meutia, 2010).

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Konsep Corporate Sosial Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan (Heringsih, 2012)

### **CSR Pada Perbankan Syariah**

Bank syariah adalah lembaga komersial yang dibingkai nilai-nilai spiritual, di mana terintegrasinya sektor sosial di tubuh bank syariah menjadi salah satu konsekuensi dari nilai spiritual tersebut. Dengan demikian, bank syariah tidak hanya mempunyai manfaat secara ekonomi, tetapi juga manfaat sosial. Bank Syariah sudah seharusnya melakukan kegiatan CSR sebagai bagian dari kegiatan bisnis yang melaksanakan tujuan sustainability Bank Syariah, lingkungan dan komunitas di sekitarnya, sebagaimana tercantum dalam UU No.40/2007.

### **CSR Dalam Prespektif Islam**

Islam sebagai cara hidup memberikan panduan bagi umatnya untuk beradaptasi dan berkembang sesuai dengan jamannya. Islam memungkinkan umatnya untuk berinovasi dalam muamalah, namun tidak dalam akidah, ibadah dan akhlaq (Kamali dkk, 1989). Lembaga yang

menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al Qur'an dan Sunah (Ahmad, 2002).

### ***Shariah Enterprise Theory***

*Shariah Enterprise Theory* merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang *transcendental* dan lebih humanis. *Enterprise theory*, seperti yang dibahas oleh Meutia (2010)

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2009) yaitu suatu penelitian untuk membuat gambaran yang sistematis, aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki yaitu mendapatkan data-data yang menggambarkan atau menjelaskan keadaan yang terjadi dalam perusahaan .

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BRI Syariah ranting Kota Palopo. Lokasi-lokasi penelitian yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian yakni, Jl. Jendral Sudirman, Km. 0 Kota Palopo

### **Instrumen dan Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian karena peneliti dapat melihat, merasakan, mendiskripsikan secara langsung apa yang terjadi pada obyek penelitian serta peneliti dapat menganalisis implementasi yang sesuai dengan teori yang tampak pada obyek yang akan diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pegawai dari Bank BRI syariah ranting kota palopo.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis implementasi dari CSR bank BRI syariah . Tetapi dalam hal ini peneliti tidak ikut serta melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh karyawan BRI Syariah karena mengingat nilai dasar dari kepegawaian BRISyariah. Peneliti hanya mengamati aktivitas karyawan dan kemudian mencoba menggali informasi dengan cara

wawancara, sehingga informasi yang didapatkan dokumentasikan dalam bentuk rekaman dan pengambilan gambar.

### **Teknik Analisis Data**

Mengacu kepada teknik analisis data kualitatif milik Miles dan Huberman dalam penelitian Premadi, (2013), teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini mencakup tiga langkah, yaitu pertama Reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga menarik kesimpulan atau verifikasi. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008), kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

### **Rencana Pengujian Keabsahan Data**

Menurut Lexy J. Moleong (2014), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Untuk menguji validitas data, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang sedang diamati oleh peneliti sudah sesuai dengan realitas yang terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tinjauan Aplikasi Konsep *Shariah Enterprise Theory***

CSR BRISyariah mulai diresmikan pada tahun 2016 dalam Surat Edaran Direksi PT BRISyariah “NO.SE.B.001-PDR/03-2016 tanggal 31 Maret 2016 tentang Ketentuan Penggunaan Dana Kebajikan Sebagai Bentuk Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT BRISyariah.” Program CSR BRISyariah dikota palopo mulai dilaksanakan sekitar tahun 2016 dengan motivasi menjaga nama baik BRISyariah dan untuk membantu sesama baik itu dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan, dan Adapun kesimpulan dari tujuan BRISyariah melakukan CSR yang didapatkan oleh peneliti dari informan yaitu : Pertama, Meningkatkan Citra Perusahaan Dengan melakukan kegiatan CSR, BRISyariah ingin agar masyarakat dapat lebih mengenal BRISyariah sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.

Kedua, Mengembangkan Kerja Sama dengan Para Pemangku Kepentingan Dalam melaksanakan kegiatan CSR, BRISyariah tentunya tidak mampu mengerjakan sendiri, jadi harus bekerjasama dengan para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah,

masyarakat, LSM atau universitas lokal. Dengan kerjasama ini maka BRISyariah dapat membangun relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut.

Ketiga, Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya Jika CSR dilakukan sendiri oleh BRISyariah, maka BRISyariah mempunyai kesempatan menonjolkan keunggulan komparatifnya sehingga dapat membedakannya dengan pesaing yang menawarkan produk atau jasa yang sama.

CSR menurut Bank BRI Syariah merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*). Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pada dasarnya CSR BRISyariah merupakan bentuk kontribusi perusahaan untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat di sekitarnya, baik secara sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat. CSR merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan semua *stakeholders*, termasuk nasabah, pegawai, komunitas, pemilik, pemerintah, *supplier* bahkan kompetitor.

#### **Akuntabilitas Vertikal : Allah SWT**

Akuntabilitas terhadap Allah dapat dianggap sebagai upaya bank untuk memenuhi tanggung jawab sebagai wakil Allah, antara lain dapat dilihat melalui keberadaan opini Dewan Pengawas Syariah . Meskipun sebenarnya opini ini lebih pada menjelaskan kepatuhan bank terhadap fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), Triuwono (2007) dalam SET menjelaskan bahwa akuntabilitas terhadap Allah dapat dilihat dari kepatuhan terhadap opini Dewan Pengawas Syariah. Seperti yang diperoleh oleh peneliti dari informan di BRISyariah ranting Palopo yaitu terkait kepatuhan yang dilaksanakan oleh BRISyariah

*Iye, tentu saja BRISyariah sudah mendapatkan opini perusahaan berbasis syariah dan semua aspeknya kami penuhi , disini kita laksanakan perintah Allah sesuai dengan yang di tuntunkan contohnya itu ada spanduk diluar tulisannya tidak melayani jika jam solat, dan semua pegawai bri Syariah selalu ikuti pengajian rutin yang biasa dilakukan dirumah karyawan yang lainnya meskipun itu pengajian tidak terprogram tapi jika ada karyawan yang lakukan akan di hadiri, minimal untuk cas iman.”*

Dilihat dari penjelasan di atas maka BRISyariah dalam hal ini dapat dikatakan telah memenuhi akuntabilitas terhadap Allah. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi Akuntabilitas terhadap Allah telah sesuai dengan SET di Kantor BRISyariah Ranting Kota Palopo.

### **Akuntabilitas Horizontal : Nasabah**

Bank BRI Syariah memberikan perhatian yang cukup besar mengenai kaitan akuntabilitas terhadap nasabah. Karena salah satu dari nilai-nilai dasar yang diterapkan BRISyariah adalah kepuasan pelanggan, seperti yang diungkapkan oleh informan :

*“Niali nilai dasar BRISyariah itu salah satunya ada yang menjunjung tinggi nasabah, itu kepuasan pelanggan, pelanggannya bank kan nasabahnya. Nasabah itu harus kita utamakan, karna memang dia berpartisipasi langsung untuk kehidupan perusahaan toh, kalau tidak ada nasabah bagaimana bank bisa jalan, dan sekarang kita sekarang mau luncurkan beberapa mesin atm dibeberapa daerah untuk tetap mempertahankan nasabah kita ”*

Dari wacana tersebut bisa disimpulkan BRISyariah memiliki kesadaran sikap serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan di lingkungan perusahaan sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan dengan cara proaktif dalam menggali dan mengimplementasikan ide-ide baru untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan kompetitor.

### **Akuntabilitas Horizontal : Karyawan**

BRISyariah memastikan setiap pegawainya memiliki kompetensi yang memadai dengan tuntutan kerjanya melalui penyelenggaraan berbagai diklat untuk meningkatkan *knowledge & skill* serta memperbaiki *behavior* masing-masing pegawai. Latarbelakang BRISyariah melakukan semua program dan strategi yang berkaitan dengan karyawan dinyatakan dengan sangat jelas sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan perusahaan. BRISyariah sangat menyadari bahwa Sumber Daya Insani (SDI) merupakan elemen strategis dalam pencapaian tujuan organisasi. Karena itu, BRISyariah berkomitmen untuk mengelola SDI dengan dengan tepat. Terlebih di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat, keberadaan SDI yang tangguh akan memegang peranan yang sangat penting guna mewujudkan visi dan misi serta tujuan perusahaan. Karena itu, sebagai bagian dari upaya untuk mencapai visi dan misi BRISyariah diutamakan dengan senantiasa memandang karyawan dengan menggunakan pendekatan *human capital* yang berarti karyawan merupakan aset yang sangat berharga bagi Bank. Karena itu, BRISyariah secara berkelanjutan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas, kompetensi dan karakter serta kesejahteraan karyawan untuk menumbuhkan rasa kenyamanan dan kebanggaan karyawan kepada BRISyariah.

### **Akuntabilitas Horizontal : Indirect Stackholder**

Informasi yang didapatkan dari Informan adalah BRISyariah senantiasa menjaga komitmennya untuk mendukung komunitas-komunitas sekitar perusahaan, agar selalu terjalin kerjasama. Dan bantuan lainnya diberikan BRI syariah kepada bencana gempa yang terjadi dilombok baru-baru ini. Berdasarkan yang ditemukan oleh peneliti ada kesenjangan antara implementasi akuntabilitas horizontal *indirect stakeholders* dilapangan dengan apa yang seharusnya diungkapkan menurut teori SET. Sperti penelitian yang telah dilakukan oleh Mansur (2010) yang menjelaskan bahwa indeks set terhadap akuntabilitas horizontal indirect stake holder adalah sebagai berikut : Inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank islam, Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM. (misal: tidak membiayai perusahaan atau usaha yang mempekerjakan anak di bawah umur), Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak. (misalnya tidak menggusur rakyat kecil, tidak membodohi), Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM, Jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap UMKM, Jumlah dan presentase pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, Kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, kesehatan, Jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya, Sumbangan/ sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana.

Dari hasil studi ini dapat disimpulkan bahwa implementasi CSR berdasarkan SET akuntabilitas horizontal *indirect stakeholders* pada BRISyariah ranting kota palopo belum memenuhi indeks SET, sebab masih banyak item yang belum dilakukan bank BRISyariah ranting palopo

### **Akuntabilitas Horizontal: Alam**

BRISyariah tetap menjaga komitmen terhadap pengelolaan lingkungan meskipun bisnis utama BRISyariah tidak memiliki dampak secara langsung terhadap kelestarian lingkungan. Komitmen tersebut tumbuh dari kesadaran bahwa setiap manusia diamanatkan oleh Allah SWT untuk menjaga bumi dan tidak melakukan kerusakan di atasnya. Oleh karena itu BRISyariah turut berkontribusi dalam mewujudkan alam, lingkungan serta ekosistem yang seimbang.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh Bank BRISyariah secara umum telah melaksanakan kegiatan perbankannya berdasarkan ke-lima indeks menurut

*Shariah Enterprise Theory* , tetapi didalam spesifikasi masih terdapat kekurangan dalam pengimplementasian dari indeks Akuntabilitas horizontal *Indirect Stakeholders*, yaitu masyarakat yang tidak mempunyai kepentingan secara langsung terhadap bank masih belum mendapatkan tindakan sosial dari BRISyariah. Masih sedikitnya pengimplementasian CSR terhadap masyarakat yang tidak mempunyai kepentingan langsung untuk kelangsungan hidup perusahaan menunjukkan bahwa, saat ini Bank BRISyariah belum memiliki kepedulian yang besar terhadap masyarakat yang tidak memiliki kepentingan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Pengimplementasian *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan BRISyariah secara umum sudah memenuhi indeks menurut *Shariah Enterprise Theory* . Hal ini sudah selaras dengan tujuan bank syariah yang didirikan dengan dasar agama yang bertujuan menciptakan keseimbangan material dan spiritual bagi pemeluknya.

### **Saran**

Penulis menyarankan agar Bank BRI Syariah lebih memperhatikan sumber daya insani dan isu lingkungan sebagai bagian dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan. Karena dalam Islam sendiri telah dijelaskan dalam ayat-ayat Allah SWT tentang perintah untuk bermanfaat bagi manusia lainnya serta menjaga dan menyelamatkan lingkungan.

Penulis menyarankan agar Bank BRISyariah dapat menciptakan keseimbangan informasi guna meningkatkan kesejahteraan seluruh *stakeholders*. Keseimbangan informasi tersebut dapat dilakukan dengan mengaplikasikan konsep *Shariah Enterprise Theory (SET)* untuk melakukan kegiatan *CSR* sekaligus melakukan pengungkapan *CSR*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Norafifah & Sudin Haron. 2002. Perception Of Malaysia Corporate Costumers Toward Islamic Banking Produk and Service. *International Journal Of Islamic Financial Services*.
- Aldira Maradita. 2014. Karakteristik *Good Corporate Governance* Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Yuridika*. Volume 29 No 2.
- Anggraini, Reni Retro. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*
- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility : Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Edisi 1

- Branco, Manuel C. dan Rodrigues, L. L. 2008. Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies. *Journal of Business Ethics* 83:685
- Citra Indah Merina dan Verawaty. 2016 . Analisis Komparasi Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Perbankan Syariah Dan Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index. *Akuisisi*. Vol 12 No. 2
- Daniri, Achmad. 2008. Standarisasi Tanggung Jawab Perusahaan.
- Dewi Apriani. 2012. Pelaporan Corporate Social Responsibility (Csr) Perbankan Syariah Berdasarkan Perspektif Syariah Enterprise Theory (Set) (Studi kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia)
- Dimas Bangkit Arifiyanto. 2013. “Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Syariah di Indonesia”. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dori Novarela dan Indah Mulia Sari. 2015. Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Dwi Sudaryati, Yunita Eskadewi. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 11. Nomor 01.
- Farook, Sayd dan Roman Lanis. 2005. Banking On Islam Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*. 128-146.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Teori Akuntansi Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Heriningsih dan Saputri. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.10, No.01. Maret 2012.
- Indrawan, Danu Candra. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kamali, Lc. Abdullah Nashih Ulwan, Dan Drs. Hery Noer Ali. 1990. Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, terj. Bandung: Asy -Syia'. <https://id.123dok.com/document/rz35r2eq-perbandingan-pendidikan-moral-anak-usia-dini-menurut-nashih-ulwan-dan-kohlberg-tinjauan-psikologis-dan-metodologis.html>
- Maali, Bassam dkk. 2006. Social Reporting by Islamic Bank. *ABACUS Vol. 42, No.2*. Australia: The University of Sydney.

- Mansur Muslich. 2012. Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah Classroom Action Research. Jakarta : Bumi Aksara.
- Meutia, Inten. 2010. Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis). Jakarta: Citra Pustaka Indonesia.
- Nurul Fitri Ismayani. 2015 . Akuntansi CSR pada bank syariah. *Annisbah*. Vol: 1 No: 2
- Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani. 2009. Detreminants of Islamic Social Reporting Among Top ShariaApproved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*.
- Purwono, MS dan Rudi Hartono. (2012). Kacang Hijau. Jakarta : Penebar Swadaya
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*.
- Riyanti. 2017. Refleksi Fenomenologis Harga Pokok Penjualan Pedagang Ikan Di Pasar Andi Tadda Kota Palopo. *Ekonomi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah. Palopo
- Roziani, Erna Agustin dan Sofie. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *Islamic Finance & Business Review*. Vol. 5 No.1
- Sofyani, Ihyaul Ulum, Daniel Syam, Sri Wahjuni . 2012. Islamic Social Reporting Index Sebagai Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.4, Nomor 1: 36-46.
- Soraya Fitria. 2010. Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* Indeks Dan *Islamic Social Reporting* Indeks. *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, M & Nik Ahmad N.N. 2003. “Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports”. *International Journal of Commerce and Management*.
- Syahnaz, Melisa. 2013. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol 1 No. 2
- Syuhada Mansur. 2012. Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory* (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri). *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Triuwono, Iwan. 2007. Menggagas Sing Liyan Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol.2 No. 2

- Wibisono, Yusuf. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. *Gresik : Fascho Publishing*.
- Wibisono, Dermawan. 2006. Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Jakarta. Erlangga.
- Wiroso. 2009. Produk Perbankan Syariah. Jakarta : LP FE Usakti.
- Yusti Marseli. 2015. Analisis Laju Erosi Pada Daerah Tangkapan Waduk Sermo Menggunakan Metode USLE. *Tugas Akhir*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.